

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap agresivitas pajak dengan dimediasi oleh manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan ialah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 merumuskan bahwa pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil bahwa hipotesis tersebut ditolak. Hal ini dapat dikarenakan oleh tingkat pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keberlanjutan maupun melalui *website* Refinitiv Eikon tidak bisa menjadi nilai yang dapat menggambarkan tinggi maupun rendahnya tindakan agresivitas pajak perusahaan. Selanjutnya berdasarkan pada hasil penelitian oleh Johannes dan Andre (2019) menyatakan bahwa skor ESG secara agregat tidak dapat menjadi indikator dalam penghindaran pajak. Hasil yang tidak signifikan dapat berarti faktor sampel yang kurang sehingga menjadikan hasil menjadi bias.
2. Hipotesis 2 merumuskan bahwa pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil bahwa hipotesis

tersebut diterima. Kinerja ESG baik yang digambarkan dengan skor ESG tinggi akan cenderung tidak membuat pihak manajemen memanipulasi laba. Teori ini menyatakan bahwa untuk memperoleh legitimasi dari publik, perusahaan perlu memberikan citra ataupun dampak baik bagi publik (Arif, 2020). Pengungkapan ESG memotivasi manajer untuk bertindak jujur, etis, dan berkontribusi dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas baik (Novita dan Regina, 2022)

3. Hipotesis 3 merumuskan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil bahwa hipotesis tersebut diterima. Sehingga dapat dinyatakan hasil mendukung teori keagenan dan teori biaya politik yaitu adanya upaya bagi pihak manajemen yang merupakan pilihan untuk mengelola laba dengan menggunakan beban pajak sebagai biaya politik yang akan ditekan. Maka dapat disimpulkan dengan semakin besar tindakan manajemen laba perusahaan, maka semakin agresif tindakan perusahaan terhadap kewajiban perpajakannya. Sedangkan apabila semakin kecil tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan, maka perusahaan cenderung menaati kewajiban perpajakannya atau berarti semakin kecil agresivitas pajak perusahaan. Hal tersebut mendukung teori legitimasi (Ferry dkk, 2020) dan (Nguyen dkk, 2022).

4. Hipotesis 4 merumuskan bahwa pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap agresivitas pajak melalui manajemen laba. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil bahwa hipotesis tersebut diterima. Hasil tersebut

berarti mendukung teori legitimasi yakni apabila kinerja ESG baik yang digambarkan dengan skor ESG tinggi akan cenderung tidak membuat pihak manajemen memanipulasi laba (Yoon dkk, 2021). Tindakan manipulasi laba yang dilakukan dapat dengan menekan beban pajak yang merupakan biaya politik perusahaan. Hasil ini memberikan pernyataan pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap agresivitas pajak dengan menggunakan manajemen laba sebagai variabel mediasi yang merupakan fungsi dari *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam menjelaskan pengaruhnya.

5.2. Keterbatasan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dipaparkan, terdapat keterbatasan pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini data perusahaan yang memenuhi sampel terbatas, hal tersebut karena belum terdapat banyak perusahaan yang menerapkan penggunaan skor ESG sebagai pengungkapan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan.

5.3. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode, objek dan variabel yang masih menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam menggambarkan variabel yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak oleh perusahaan.

2. Bagi investor dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan bahan masukan mengenai penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai pengungkapan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk membuat kebijakan yang lebih spesifik dalam menerapkan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di Indonesia. Serta sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk mengevaluasi dan memaksimalkan kebijakan terkait pajak sehingga dapat meminimalkan tindakan agresivitas pajak.

